

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dituntut untuk mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dalam hal ini, Sanjaya, (2010 : 178) berpendapat bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tujuan pendidikan nasional menjadi pokok permasalahan yang harus segera diselesaikan dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di

sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsinya.

Adapun fungsi sekolah adalah, 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja, 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri). Sedangkan tugas sekolah sebenarnya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kelima fungsi tersebut. (Hamalik, 2004 : 23).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Sekolah ini mempunyai visi yaitu terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global.

Program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 1 Lubuk Pakam antara lain adalah teknik bangunan, teknik ketenagalistrikan, teknik mesin, teknik otomotif, teknik elektronika, teknik komputer dan informatika, serta teknik tata kecantikan.

Program keahlian teknik bangunan sendiri, terdiri dari 2 jurusan yaitu Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Satu dari beberapa mata pelajaran produktif pada Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah

Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang paling penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran dasar untuk menunjang mata pelajaran lain seperti Gambar Konstruksi Bangunan (GKB), Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MDPL), Gambar Interior dan Eksterior Bangunan (GIDEB) dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Konstruksi Bangunan ini, maka diharapkan semua peserta didik jurusan Teknik Gambar Bangunan memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata pelajaran ini. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan, diperoleh presentasi nilai mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Daftar Perolehan Hasil Belajar Harian Mata Diklat Konstruksi Bangunan
Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Nilai	Predikat	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	96 – 100	A	-	5,88	Sangat Baik
	91 – 95	A ⁻	2		
	86 – 90	B ⁺	4	41,17	Baik
	81 – 85	B	4		
	75 – 80	B ⁻	6	38,24	Cukup Baik
	70 – 74	C ⁺	3		
	65 – 69	C	6		
	60 – 64	C ⁻	4	14,71	Kurang Baik
	55 – 59	D ⁺	5		
	0 – 54	D	-		
Total			34	100	

Sumber : SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dengan memperhatikan tabel di atas, dapat dilihat pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 5,88% (2 orang) kategori sangat baik, 41,17 % (14 orang) kategori baik, 38,24% (12 orang) kategori cukup baik, dan 14,71% (5 orang) kategori kurang baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan belum optimal.

Menurut pengamatan penulis saat melakukan observasi, ditambah dengan pengalaman penulis sewaktu melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, kebanyakan guru masih mengidolakan metode ceramah, padahal metode ini tidak memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif. Pada metode ceramah ini, kebanyakan peserta didik hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ada juga siswa yang mendengarkan dan mencatat jika memang diperlukan. Selesai menerangkan materi, guru meminta siswa membaca contoh rangkuman yang ada di buku panduan mereka kemudian menyuruh menulis rangkuman. Keadaan ini menunjukkan kurangnya kualitas proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, guru seharusnya mendorong agar siswa memiliki pengalaman belajar untuk menghayati materi pelajaran yang dituturkan.

Pengalaman belajar adalah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Di dalam strategi pembelajaran tersebut,

terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar juga disebabkan tidak ada atau kurangnya motivasi dalam diri siswa. Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Siswa lebih memilih diam dan tidak memberikan respon yang berarti ketika guru memberikan pertanyaan. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga terlihat dari adanya beberapa siswa yang keluar kelas dengan berbagai alasan, namun tidak juga kembali hingga jam pelajaran selesai. Tak jarang juga siswa terlihat berada di kantin sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan karena tidak ada atau kurangnya motivasi dalam diri siswa.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong motivasi siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau dikerahkan oleh guru. Ada banyak jenis model pembelajaran

kooperatif, diantaranya adalah *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, *Examples Non Examples*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran CIRC yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Model pembelajaran kooperatif CIRC diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar materi pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih rendah dan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih didominasi oleh guru.
4. Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan motivasi belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

F. Manfaat Penelitian

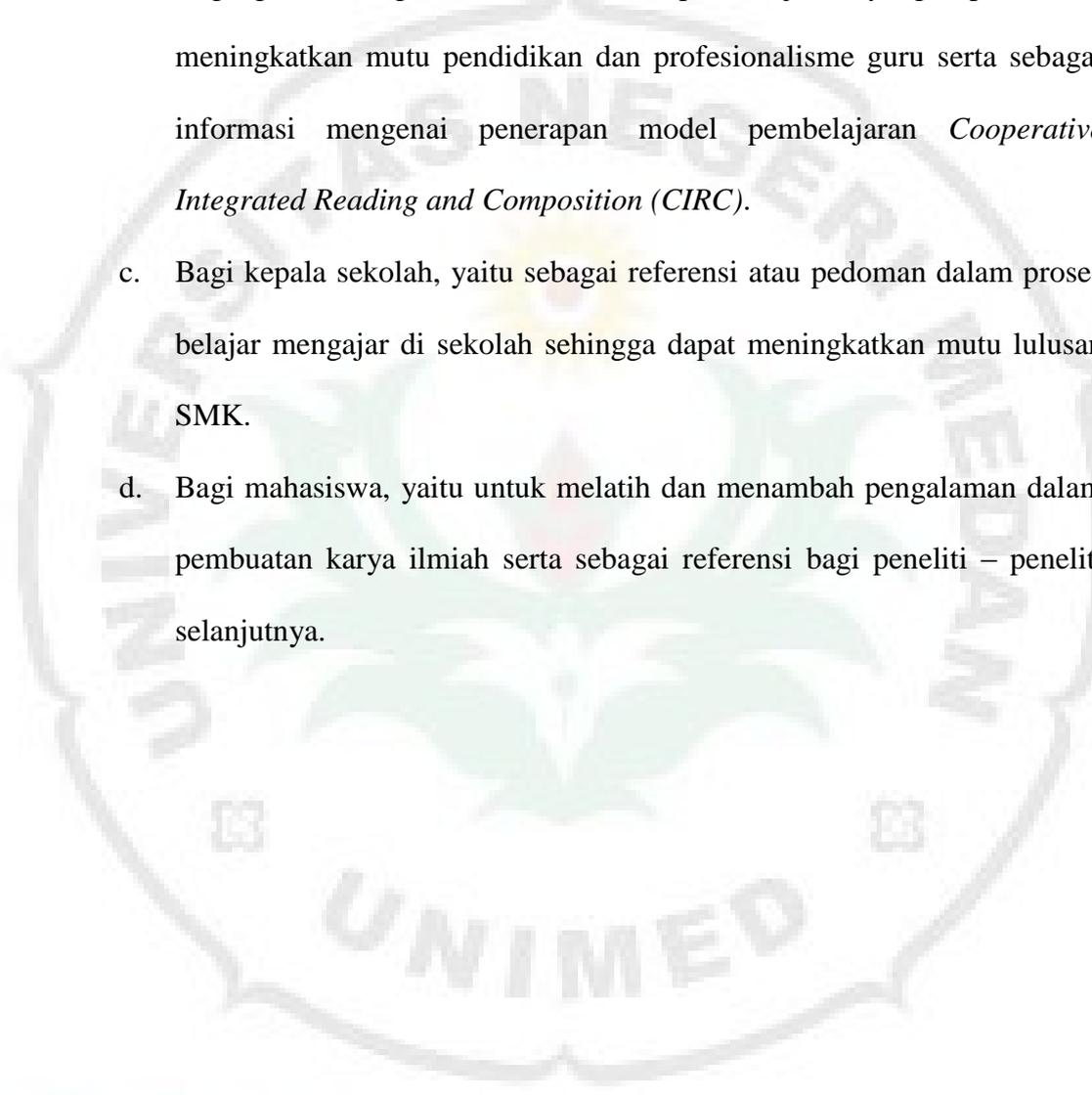
Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

- 
- b. Bagi guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- c. Bagi kepala sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- d. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY